

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Sambian Kaja dengan Akreditasi A terletak di Jalan Kebo Iwa No 20 Banjar Batu Kandik ,Desa Padang Sambian Kaja dengan luas wilayah 1880 M². Sekolah Dasar Negeri 8 didirikan pada tanggal 1 Januari 1977 berstatus Sekolah Negeri. Proses Belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Sambian Kaja dilakukan pada pagi dan sore hari, ini dikarenakan jumlah siswa yang banyak dan ruang belajar yang belum cukup memadai untuk semua siswa sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi dan sore hari.

Jumlah peserta didik Sekolah Dasar Negeri 8 tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 576 siswa yang terdiri dari 304 siswa laki-laki dan 272 siswa perempuan dengan tenaga Pendidik sebanyak 20 Guru dan 4 Pegawai yang terdiri dari 12 Guru PNS, 8 Guru kontrak, 2 pegawai administrasi dan 2 satpam. Sarana prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri 8 berupa jumlah ruang kelas sebanyak 7 ruangan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, kamar mandi, Perpustakaan, UKS, Kantin dan Lapangan.

2. Gambaran Umum Sampel

a. Sebaran umur sampel

Dari hasil pengamatan terhadap 70 sampel diperoleh sebaran umur seperti tersaji pada tabel 4.

Tabel 4
Sebaran Sampel Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	f	%
1	7 – 9	11	15.7
2	10 – 12	57	81.4
3	13 – 15	2	2.9
Jumlah		70	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada sampel berusia 10 – 12 tahun sebanyak 57 sampel (81.4%), sampel berusia 7 – 9 tahun sebanyak 11 sampel (15.7%) dan sampel yang berusia 13 – 15 tahun sebanyak 2 sampel (2.9%).

b. Sebaran jenis kelamin sampel

Dari hasil pengamatan terhadap 70 sampel diperoleh sebaran jenis kelamin seperti tersaji pada tabel 5.

Tabel 5
Sebaran Sampel Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	36	48.6
2	Perempuan	34	51.4
Jumlah		70	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berjumlah hampir sama pada sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 sampel (48.6%) dan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 sampel (51.4%).

c. Sebaran Pengetahuan Sampel

Dari hasil pengamatan terhadap 70 sampel diperoleh sebaran jenis kelamin seperti tersaji pada tabel 6.

Tabel 6
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Amat Baik	13	18.6
2	Baik	23	32.9
3	Cukup	33	47.1
4	Kurang	1	1.4
Jumlah		70	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan sampel kebanyakan dalam katagori cukup sebanyak 33 sampel (47.1%) dan terendah pada katagori kurang sebanyak 1 sampel (1.4%). Nilai rata-rata pengetahuan sampel 73.71.

3. Hasil pengamatan terhadap variabel yang diteliti

a. Sebaran jumlah tingkat konsumsi ikan

Dari hasil pengamatan terhadap 70 sampel diperoleh sebaran tingkat konsumsi ikan seperti tersaji pada tabel 7.

Tabel 7
Sebaran Sampel Menurut Tingkat Konsumsi Ikan

No	Jumlah Konsumsi Protein Ikan	f	%
1	Baik	39	55.7
2	Kurang	31	44.3
Jumlah		70	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat konsumsi ikan pada sampel kebanyakan dalam katagori baik sebanyak 39 sampel (55.7%) dan terendah pada katagori kurang sebanyak 31 sampel (44.3%) dan rata-rata tingkat konsumsi ikan 66.3.

b. Sebaran tingkat prestasi sampel

Dari hasil pengamatan terhadap 70 sampel diperoleh sebaran tingkat prestasi sampel seperti tersaji pada tabel 8

Tabel 8
Sebaran Tingkat Prestasi Sampel

No	Tingkat Prestasi	f	%
1	Amat Baik	7	10.0
2	Baik	63	90.0
Jumlah		70	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat prestasi sampel dengan katagori prestasi baik sebanyak 63 sampel (90%) dan tingkat prestasi dengan katagori amat baik sebanyak 7 sampel (10%). Nilai rata-rata prestasi sampel yakni 78.5.

c. Hubungan tingkat konsumsi ikan dengan prestasi belajar

Tabel 9
Hubungan Tingkat Konsumsi Ikan Dengan Prestasi Belajar

No	Jumlah Konsumsi Ikan	Prestasi Belajar				Total		P
		Baik		Amat Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	34	87.2	5	12.8	39	100.0	0.37
2	Kurang	29	93.5	2	6.5	31	100.0	
TOTAL		63	90.0	7	10.0	70	100.0	

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 34 sampel (87.2%) yang mengkonsumsi jumlah protein ikan dengan katagori baik memiliki prestasi belajar yang baik dan 29 sampel (93.5%) mengkonsumsi jumlah protein ikan dengan katagori kurang memiliki prestasi belajar yang baik, untuk mengetahui hubungan antara tingkat konsumsi ikan dengan prestasi belajar siswa SD Negeri 8 Padang Sambian Kaja telah dilakukan dengan uji Chi-square dengan hasil signifikan $P = 0.37$ atau ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara konsumsi ikan dengan prestasi belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri 8 Padang Sambian Kaja Denpasar diketahui bahwa sebaian besar sampel pada anak 10 – 12 tahun sebanyak 57 sampel (81.4%) dengan sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 sampel (48.6%) dan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 sampel (51.4%). Pada tingkat pengetahuan sebagian besar sampel memiliki tingkat

pengetahuan dengan katagori cukup sebanyak 33 sampel (47.1%) dan pada tingkat prestasi sebagian besar sampel memiliki prestasi dengan katagori baik sebanyak 63 sampel (90.0%), dengan nilai rata-rata yakni 78.5. Nilai rata-rata secara keseluruhan dibanding dengan nilai rata-rata masing – masing sampel di dapatkan sebagian besar 43 sampel (61.4%) memiliki nilai rata-rata diatas standar.

Ikan merupakan pangan sumber protein hewani. Ikan mengandung asam lemak tak jenuh berupa omega-3, EPA, dan DHA yang dapat meningkatkan kecerdasan anak dan meningkatkan kemampuan akademik (Pandit *dalam* Meliala, 2009). Berdasarkan tingkat konsumsi protein ikan sampel tertinggi pada tingkat konsumsi baik sebanyak 39 sampel (55.7%) dan tingkat konsumsi ikan terendah sebanyak 23.8% dengan jumlah konsumsi ikan terendah sebesar 13 gram, serta tingkat konsumsi ikan tertinggi sebanyak 25.2% dengan jumlah konsumsi ikan tertinggi sebesar 89 gram dan rata-rata konsumsi sebesar 54.2 gr. Berdasarkan tingkat konsumsi protein total tertinggi sebesar 130 gr dan tingkat konsumsi protein terendah sebesar 57 gr dengan rata-rata konsumsi protein total 91 gr.

Hasil penelitian Hubungan Tingkat Konsumsi Ikan Dengan Prestasi Belajar, di dapatkan sebagian besar sampel dengan jumlah konsumsi protein ikan tergolong katagori baik memiliki prestasi belajar yang baik sebanyak 34 sampel (87.2%). Berdasarkan hasil uji Chi-square hubungan tingkat konsumsi ikan dengan prestasi belajar diperoleh hasil yang signifikan yaitu $p = 0.37$ atau ($p > 0.05$), maka artinya terbukti tidak ada hubungan antara konsumsi ikan dengan prestasi belajar. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Mentari, (2014) yang mengatakan ada hubungan yang signifikan anatara tingkat konsumsi ikan dengan prestasi belajar dengan nilai ($p = 0.04$).

Hal ini bisa saja terjadi karena prestasi belajar anak SD dipengaruhi oleh faktor lain selain dari mengkonsumsi ikan. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar ialah antara lain faktor internal yaitu keadaan jasmani peserta didik saat menerima pelajaran di kelas yang dapat juga dipengaruhi dengan minat dan bakat siswa saat menerima pelajaran maupun saat belajar secara individu dirumah. Adapun juga faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti keadaan lingkungan sekolah dalam hal ini keadaan kelas yang belum memadai berdasarkan penelitian yang dilakukan keadaan kelas saat itu masih belum mencapai standar kelas yang nyaman untuk terjadinya proses belajar mengajar seperti kurangnya alat bantu pendingin ruangan seperti kipas mengingat jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Selain itu pula faktor lainnya yaitu pembelajaran yang terselenggara disiang hari sehingga menyebabkan murid kurang dalam berkonsentrasi saat menerima pelajaran. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konsumsi ikan maka untuk bisa mendapatkan nilai tinggi dalam hal prestasi belajar tidak dapat dipastikan, begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat konsumsi ikan maka tidak dapat dipastikan mendapat nilai rendah. Artinya, konsumsi ikan tidak menjadi faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik.

